

Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Lottery Card* Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri Oinlasi

Tirsa Marteda Missa¹⁾, Djakariah,²⁾ Delsy A. Dethan³⁾

¹⁾Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Jln. Adisucipto Penfui Kupang, 85001, NTT, Telp (0380) 88639 Fax.661642, Indonesia)

*tirsamissa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam dalam matapelajaran sejarah khususnya materi tentang Kedatangan Jepang Ke Indonesia dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *lottery card*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *lottery card* dalam pembelajaran ini dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan presentase nilai setiap siklus yang dipeoleh. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *lottery card* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas Xi Ips 2 di SMA Negeri Oinlasi.

Kata kunci: Belajar, Hasil Belajar, Model Lottery Card, Pembelajaran Sejarah

Abstract

This study aims to improve student learning activities and learning outcomes in history, particularly in the material on the arrival of Japan in Indonesia, through the use of the lottery card cooperative learning model. The type of research used is classroom action research (CAR). With the use of the lottery card learning model in this learning process, it can be seen that the classroom action research (CAR) conducted shows the percentage of scores obtained in each cycle. Thus, the conclusion of this study is that the use of the lottery card cooperative learning model can improve the history learning outcomes of students in class XI IPS 2 at Oinlasi State High School.

Keywords: Learning, Learning Outcomes, Lottery Card Model, History Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang tersebut. Hamlik (2013:3) mengatakan bahwa: pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran serta berjalannya proses pembelajaran secara efektif maka selain pendidik, bahan ajar dan lainnya, dibutuhkan juga beberapa model pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Karena jika model pembelajaran yang diterapkan atau yang digunakan oleh guru tepat pada sasaran yaitu peserta didik, maka hal itu juga nantinya akan mempengaruhi tingkat partisipasi dan keefektifan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SMA Negeri Oinlasi Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 masih rendah, dikarenakan kurangnya hasrat peserta didik untuk berhasil dalam belajar, kurangnya semangat,

keinginan, dan kebutuhan peserta didik dalam belajar, peserta didik belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru, lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu seorang guru matapelajaran sejarah di SMA Negeri Oinlasi, hasil belajar sejarah peserta didik masih tergolong rendah. Terdapat 10 hingga 15 orang siswa dalam 1 kelas memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal), yaitu 75. Tidak tercapainya KKM antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep awal

siswa pada pokok bahasan dan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, terdapat beberapa siswa yang mau bicara untuk mengemukakan pendapatnya. Sebaliknya, lebih banyak siswa yang pasif dan selalu menggantungkan diri pada temannya yang dominan untuk mengemukakan pendapat. Hal ini menyebabkan proses belajar menjadi monoton, pasif dan membosankan tidak semua siswa mau berbicara dan memberikan pendapat dalam diskusi kelas. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini menyebabkan materi pelajaran tidak dapat dipahami siswa secara utuh dan berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru

dituntut untuk memberikan variasi-variasi dalam proses mengajar agar proses pembelajaran berpusat pada siswa, dapat melayani perbedaan individu, dan mengaktifkan siswa dan guru. Salah satu usaha yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe lottery card.

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe lottery card secara baik dan benar maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Lottery Card Pada Peserta Didik Kelas XI IPS II Di SMA Negeri Oinlasi.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaboratif, di mana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sejarah untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki model pembelajaran sejarah yang digunakan di SMA Negeri Oinlasi. Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan tujuan agar mampu menawarkan cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan

profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Hamalik, 2005:3).

B. Subyek Penelitian

Arikunto (2006: 145) mengatakan bahwa subyek penelitian adalah subjek untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian merupakan sekelompok individu yang mewakili populasi tertentu untuk diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS II di SMA Negeri Oinlasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 03-17 November semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil model penelitian tindakan kelas (PTK) berbentuk siklus. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006:74) yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection).

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung di kelas yang diobservasi. Data dari observasi ini dicatat dan kemudian ditindaklanjuti dalam

pelaksanaan tindakan kelas. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran mengenai materi yang dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Lottery Card dapat mempengaruhi aktivitas siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran

Tes Arikunto (1989:123) mengatakan tes adalah latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar sejarah yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal tiap siklusnya dan harus diselesaikan siswa pada waktu yang telah ditentukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi sesuatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh.

Data yang dianalisis adalah data hasil evaluasi belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dianalisis dengan menggunakan

statistik deskriptif kuantitatif sedangkan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk penyajian data seperti skor rata-rata dan presentase hasil belajar siswa. Data dari setiap siklus dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Analisis data hasil belajar

Penelitian hasil belajar siswa diambil melalui evaluasi pembelajaran setiap siklus. Untuk menghitung data tentang nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maximum}} \times 100\%$$

2. Analisis data hasil observasi

Data dari hasil observasi akan dianalisis menggunakan analisis deskripsi kuantitatif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Lottery Card. Untuk menghitung data hasil observasi guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maximal}} \times 100\%$$

F. Indikator Keberhasilan

Untuk menentukan keberhasilan penelitian ini, maka ditentukan indikator keberhasilan yang bertujuan untuk mengukur apakah penelitian ini berhasil atau gagal. Zaenal Agib (2009:41) mengatakan bahwa kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa sebesar 75% sudah tergolong

tinggi. Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan penelitian siswa memperoleh nilai di atas KKM adalah 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Prasiklus

Sebelum Penelitian pada siklus 1, pada tanggal 04 November 2023 peneliti terlebih dahulu memberikan soal pre-test kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa terkait materi kedatangan Jepang ke Indonesia. Guru memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk menjawab soal dengan apa yang mereka ketahui setelah mengerjakan soal tersebut, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa, maka tampaklah bahwa siswa kurang memahami materi tentang kedatangan Jepang ke Indonesia.

Nilai Hasil Tes Pra Siklus

N O	Keterangan	Jumlah	KKM	Skor	Presentase
1	Peserta didik yang tuntas	7	75	510	25%
2	Peserta didik yang belum tuntas	21	75	1215	75%
Total		28		1.725	100 %
Rata-rata skor		61,60%			

Ketuntasan Klasikal	7
----------------------------	---

Berdasarkan data di atas, peserta didik dapat dilihat dari 28 peserta didik pada pra siklus. Peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal berjumlah 7 orang dengan presentase 25%. Peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 21 orang dengan presentase 75%. Dengan nilai rata-rata kelas 61,60 %. Total skor yang diperoleh sebesar 1725 dengan rincian yang tuntas sebesar 510 dan belum tuntas sebesar 1215.

Berdasarkan hasil Pra siklus di atas menunjukkan bahwa siswa dalam menguasai materi tentang Kedatangan Jepang ke Indonesia masih sangat rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada pre-test, hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata dan angka ketuntasan di peroleh siswa. Dimana dari jumlah siswa yang ada siswa dengan kategori sangat baik 2 orang (7,14%) selain itu, siswa dengan kategori baik 5 orang (17,85%) kemudian siswa dengan kategori cukup 12 orang (42,85%), kategori kurang 8 orang (28,57%) dan kategori sangat kurang 1 orang (3,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada Pre-test ini dikatakan rendah. hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas

KKM yaitu dari 28 siswa terdapat 7 orang (25%) yang tuntas KKM sedangkan 21 orang (75%) masih tergolong dalam kategori tidak tuntas. Sehingga peneliti mengambil suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Lottry Card.

b) Siklus 1

Berdasarkan Pre-test yang diberikan oleh guru, dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi tentang Kedatangan Jepang ke Indonesia sebagai berikut: Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya minat siswa untuk mencari tahu tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, rendahnya pengetahuan awal siswa mengenai materi Kedatangan Jepang ke Indonesia.

Berdasarkan beberapa kesulitan yang dialami siswa tersebut, peneliti membuat solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model lottery card. Pembelajaran dengan menggunakan model lottery card dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 di SMA Negeri Oinlasi khususnya siswa kelas

XI IPS 2 dengan jumlah siswa 28 orang. peneliti menyiapkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban. peneliti membagikan kartu kepada peserta didik, guru memberikan waktu 5 menit untuk mendiskusikan jawaban-jawaban yang ada dalam potongan kertas dari kartu yang mereka dapat baik berupa jawaban, setelah peserta didik sudah selesai mendiskusikan jawabannya, guru membacakan pertanyaan dan meminta kepada setiap, kelompok sesudah semua kelompok mencocokkan jawaban dari pertanyaan yang guru bacakan maka kelompok yang jawabannya cocok dengan pertanyaan

tersebut maka akan diberikan poin, pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh dan peneliti bersama guru mata pelajaran memberikan poin kepada setiap kelompok sebagai penghargaan. Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

1. Tahap Perencanaan (Planing)

Pada tahap ini, peneliti menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa ketika menjawab soal pre test. Skenario pembelajaran yang dibuat sesuai dengan model pembelajaran lottery card. Perencanaan yang dibuat dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Oinlasi. Persiapan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar kerja siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- c. Menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- e. Menyiapkan peralatan kamera untuk dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini, mulai dilakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 dengan waktu 2 x 45 menit. Peserta didik berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 11 orang peserta didik laki-laki.

1) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, mempersiapkan kondisi fisik dan psikis siswa, mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengajukan sebuah pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan Inti, guru menyampaikan pokok-pokok materi yakni tentang Kedatangan Jepang ke Indonesia dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah menjelaskan guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dibahas. Kemudian siswa di berikan kartu yang sudah disiapkan oleh guru di dalam kartu tersebut sudah berisi pertanyaan dan jawaban yang sudah diacak. Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok. Setelah membentuk kelompok, guru membagikan kartu yang berisi jawaban kepada setiap kelompok. Siswa mulai mendiskusikan pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh guru. Setelah selesai mendiskusikan jawaban setiap kelompok mengutus salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jawaban yang sudah diskusikan. Kelompok yang berhasil mencocokkan jawabannya dengan tepat dan benar maka akan diberikan penghargaan berupa poin. Guru dan siswa menyimpulkan jawaban dari setiap pertanyaan dengan benar.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir, siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang

materi pelajaran yang telah dilaksanakan dan guru melakukan post test, selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikut. Guru meminta salah satu orang untuk memimpin doa penutup, Dari hasil pembelajaran pada siklus I maka diperoleh nilai dari hasil tes siklus I.

Nilai Hasil Tes Pada Siklus I

N O	Keterangan	Jumlah	KKM	Skor	Presentase
1.	Peserta didik yang tuntas	15	75	1.155	53,57%
2.	Peserta didik yang belum tuntas	13	75	766	46,42%
Total		28	75	1.921	99,99%
Rata-rata skor		68,60%			
Ketuntasan klasikal		15			

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dari 28 peserta didik pada siklus I. Peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 15 orang dengan presentase 53,57%. Peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 13 orang dengan presentase 46,42%. Dengan nilai rata-rata kelas. Jadi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada evaluasi tindakan siklus I adalah sebesar 68, 60%. Total skor yang diperoleh sebesar 1921 dengan rincian yang tuntas sebesar

1.155 dan tidak tuntas sebesar 766.

3. Observasi/Pengamatan(Observing)

Pada tahap ini, peneliti bersama observer yaitu guru mata pelajaran sejarah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa dan guru (peneliti). Peneliti memperhatikan tingkah laku siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *lottery card* pada materi Kedatangan Jepang ke Indonesia. Dengan demikian hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan Guru. Pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Aktifitas guru

Pada aktifitas guru siklus 1 diketahui bahwa aktifitas guru pada siklus I di katakan masih rendah, dimana jumlah skor yang diperoleh sebesar 47 dari skor maksimal 80% hingga presentase yang diperoleh 65,85%. Dari hasil observasi yang dilakukan dari guru terhadap peneliti masih terlihat rendah karena ada beberapa item yang harus diperbaiki untuk

meningkatkan hasil belajar yang baik pada tahap berikutnya.

2) Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa dalam memperhatikan materi dengan sangat baik. bahwa terdapat 9 orang yang sangat baik dalam memperhatikan materi yang disampaikan dengan presentase 32,14

%. Sedangkan terdapat 7 orang yang baik dalam memperhatikan materi yang disampaikan dengan presentase 25 %, ada juga terdapat 10 peserta didik yang cukup baik dalam memperhatikan materi yang disampaikan dengan presentase 35,72%,

dan 2 orang peserta didik yang kurang baik dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan presentase 7, 24 %.

3) Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Latihan Soal

Aktifitas siswa dalam mengerjakan latihan soal pada siklus I, diketahui bahwa terdapat 7 orang yang sangat baik dalam mengerjakan soal dengan presentase 25%, sedangkan terdapat 12 orang peserta didik yang baik dalam mengerjakan soal dengan presentase 42,85%, 5 orang peserta didik yang cukup baik dalam mengerjakan soal dengan presentase 17,85%, dan 4 orang peserta didik yang kurang baik dalam mengerjakan soal dengan presentase 14,28%.

4) Kerjasama Kelompok

Keaktifan kerjasama kelompok pada siklus I, diketahui bahwa terdapat 7 orang yang sangat baik dalam kerja kelompok dengan presentase 25 %, sedangkan terdapat 10 orang peserta didik yang baik dalam kerja kelompok pendapat dengan presentase 35,71%, 9 orang peserta didik yang cukup baik dalam kerja kelompok dengan presentase 32,14% dan 2 orang peserta didik yang kurang baik dalam kerja kelompok dengan presentase mengungkapkan pendapat 7,14%.

5) Keaktifan Siswa Dalam Berani Menjawab Pertanyaan

Hasil Keaktifan siswa dalam berani menjawab pertanyaan pada siklus I diketahui bahwa terdapat 8 orang yang sangat baik dalam menjawab pertanyaan dengan presentase 28, 57%, sedangkan terdapat 11 orang peserta didik yang baik dalam menjawab pertanyaan dengan presentase 39,28%, 6 orang peserta didik yang cukup baik dalam menjawab pertanyaan dengan presentase 21,42% dan 3 orang peserta didik yang kurang baik dalam menjawab pertanyaan dengan presentase 10,71%.

4. Refleksi

i

a) Guru

Setelah melakukan siklus I, Peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dari guru dan siswa dalam pelaksanaan siklus I ini,

berikut ini merupakan rekomendasi perbaikan guru dan siswa. Berikut ini merupakan poin-poin masalah yang bersumber dari guru:

- ❖ Guru belum mampu untuk menguasai kelas

sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran.

- ❖ masih kurangnya media atau alat pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga Strategi dalam kegiatan belajar masih belum sesuai harapan seperti hasil belajar siswa masih terlihat rendah, minat belajar siswa masih rendah.

Masalah yang dialami guru pada siklus I ini, belum mencapai sesuai dengan target yang diharapkan, sehingga harapan dari guru ke tahap siklus II adalah melakukan perbaikan dan peningkatan sehingga, masalah-masalah tersebut bisa teratasi dan menjadi lebih baik lagi sesuai harapan.

b) Siswa

Ada beberapa masalah yang bersumber dari peserta didik dikarenakan ada beberapa peserta didik ribut dan sulit diatur, sehingga menyebabkan siswa lain juga ikut terganggu, sehingga keaktifan belajar peserta didik masih kurang efektif, apalagi ada beberapa peserta didik yang pembawaannya masih sulit melupakan metode sebelumnya yang hanya mendengar mencatat, mendiskusikan dan menoton, sehingga keaktifan siswa masih

belum terlihat peningkatannya sesuai indikator keberhasilan, pada siklus ini beberapa peserta didik yang sudah mulai terlihat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran meskipun hanya sebagian saja. Peningkatannya diukur melalui evaluasi data.

c) Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 17 November 2023, pelaksanaannya sama dengan siklus 1, namun dalam pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.:

1. Tahap perencanaan

Perencanaan dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I yaitu yang pertama bagi siswa: Melakukan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari, memberikan jangka waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, memberikan tugas rumah kepada siswa tentang materi kedatangan Jepang Ke Indonesia. Yang kedua adalah bagi guru: mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan saat pembelajaran, merubah desain pembelajaran untuk lebih baik lagi yaitu membuat rencana pembelajaran yang lebih menarik dan membuat pertanyaan

yang bisa menumbuhkan partisipasi siswa aktif dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti dibantu oleh observer, pengamat tersebut membantu peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan lembar observasi yang telah disisipkan. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran (salam pembuka, pengkondisian kelas, Doa dan Absen siswa). Guru memberi apersepsi dengan menanyakan materi minggu lalu kemudian dikaitkan dengan materi baru, memberi motivasi kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

No	Keterangan	Jumlah	KK	Skor	Persentase
1	Menyampaikan pokok-pokok materi pokok tentang Kedatangan Jepang ke Indonesia dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah selesai menjelaskan guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah	28	75	234	100%
2	Menyampaikan pokok-pokok materi pokok tentang Kedatangan Jepang ke Indonesia dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah selesai menjelaskan guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah	28	75	234	100%
Total		28	75	234	100%
Rata-Rata skor		83,57			

dibahas. Kemudian siswa diberikan kartu yang sudah disiapkan oleh guru di dalam kartu tersebut sudah berisi

pertanyaan dan jawaban yang sudah diacak. Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok. Setelah membentuk kelompok, guru membagikan kartu yang berisi jawaban kepada setiap kelompok. Siswa mulai mendiskusikan pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh guru. Setelah selesai mendiskusikan jawaban setiap kelompok mengutus salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jawaban yang sudah diskusikan. Kelompok yang berhasil mencocokkan jawabannya dengan tepat dan benar maka akan diberikan penghargaan berupa poin. Guru dan siswa menyimpulkan jawaban dari setiap pertanyaan dengan benar.

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari bersama kemudian guru memberikan post test yang harus dikerjakan siswa dan dikumpulkan.

Nilai Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan Tabel X dapat diketahui bahwa dari 28 peserta didik pada siklus II. Peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 28 orang dengan presentase 100%. Dengan nilai rata-rata kelas 83, 57. Jadi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada evaluasi tindakan siklus II adalah sebesar 100%. Total skor yang diperoleh sebesar 2340 dengan rincian semua peserta didik mencapai KKM.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran Sejarah. Secara umum, aktivitas guru dan siswa pada siklus II terekam dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe lottery Card memberikan hasil yang baik terhadap aktivitas guru dan siswa. Aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus II hal yang diamati oleh guru matapelajaran terhadap peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran

sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe lottery Card adalah masih sama dengan siklus I yaitu kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan tindakan di dalam kelas.

Hasil pengamatan observer mengatakan kemampuan peneliti mencapai 96, 42%, nilai ini dikatakan termasuk dalam kategori

sangat baik. Dari data ini diketahui peneliti telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan model pembelajaran lottery card di kelas XI IPS 2 dengan demikian peneliti telah berhasil sehingga peneliti tidak melakukan tindak lanjut.

2) Aktivitas Siswa

Observasi keaktifan siswa dapat diketahui bahwa banyak siswa yang sudah menguasai materi Kedatangan Jepang Ke Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari angka presentase yang diperoleh yaitu siswa dengan kategori sangat tinggi dengan presentase 71, 42%. Kategori

baik dengan presentase 38, 10%, kategori cukup baik tidak ada berarti aspek penguasaan materi diskusi telah dipahami semua siswa dengan baik

3) Kerja Sama Kelompok

Observasi siswa diketahui bahwa terdapat 20 siswa dengan kategori sangat baik dengan presentase 71,42%, 6 siswa dengan kategori

baik dengan presentase 21,42%, 2 siswa dengan kategori cukup baik dengan presentase 3,57%. Dari Tabel 15 ini disimpulkan bahwa aspek kerjasama kelompok sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

4) Aktivitas Siswa Dalam

Berani Menjawab Pertanyaan

Aktivitas siswa diketahui bahwa terdapat 19 siswa dengan kategori sangat baik dengan presentase 67, 85%, 9 siswa dengan kategori baik dengan presentase 32, 15%, dari data Tabel 16 dapat diketahui bahwa aspek ketepatan menjawab pertanyaan semakin meningkat.

5) Aktivitas Siswa Dalam Mengerjakan Latihan Soal Evaluasi

Diketahui bahwa, terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan presentase 71,42 %, 7 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan presentase 25%, 1 Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik dengan presentase 3,57%. Dengan demikian aktivitas siswa dalam mengerjakan latihan soal pada siklus II semakin meningkat dengan angka persentase. Berdasarkan beberapa tabel kategorisasi hasil aktifitas siswa setiap indikator diatas dapat disimpulkan bahwa hasil aktifitas siswa pada siklus II tergolong sangat baik. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 80, 00%. Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI IPS 2 dalam kegiatan pembelajaran sejarah sudah sangat baik. Dengan demikian peneliti telah berhasil sehingga peneliti tidak melakukan tindak lanjut.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *lottery card* pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I nilai 70, 25% dan siklus II nilai tertinggi 83, 57%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Lottery Card* yang sudah dilakukan hasil analisis pada tahap siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Lottery Card* mengalami peningkatan, hasil belajar siswa tentang Kedatangan Jepang ke Indonesia di kelas XI IPS 2 SMAN Oinlasi. Hal ini didukung dengan data hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan aktivitas guru yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas sesuai data yang diambil dari lembar hasil observasi nilai tes siswa, observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru.

1. Siklus I

Pada tahap siklus I upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN Oinlasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *lottery card* dapat dilihat pada observasi nilai tes peserta didik. Pada siklus I mengalami

peningkatan yaitu. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 15 siswa dengan ketuntasan belajar mencapai (53,57%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 orang dengan ketuntasan belajar mencapai (46,42%) dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar (68,60%). Angka ini mengalami peningkatan dari pra siklus yang ketuntasan belajarnya dari jumlah siswa 28 orang hanya 7 siswa yang memenuhi KKM dengan presentase (25%) dan rata-rata nilai pra siklus hanya (43,39%). Kemudian aktivitas belajar siswa

juga mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I angkanya mencapai 66, 85%, dan aktivitas kinerja guru siklus I mencapai 67, 85%. Data hasil atau skor yang dipaparkan pada pembahasan ini diukur peningkatannya pada lembar observasi hasil tes siswa pada siklus I mencapai 68, 60%, dan observasi aktivitas guru mencapai 67, 85%.

Pada pelaksanaan siklus I kegiatan pembelajaran di kelas, guru masih mengalami kesulitan yang menyebabkan hal ini masih belum berhasil. Kelemahan guru yang sering terjadi ini dibahas sesuai dengan lembar observasi guru siklus I:

- 1) Kesiapan guru dalam pembelajaran belum maksimal
Kesiapan siswa dalam belajar belum terlihat
- 2) Guru belum menguasai materi secara baik sehingga penyampaian kompetensi pembelajaran belum

terarah

- 3) Guru belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan
- 4) Guru belum mampu menguasai kelas secara baik
- 5) Guru belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa Siswa
- 6) Partisisipasi aktif siswa dalam pembelajaran belum terlihat
- 7) Banyak siswa yang berbuat keributan dalam kelompok.

Berdasarkan data siklus I dapat dinilai bahwa, pencapaian kriteria observasi guru dan siswa memenuhi indikator keberhasilan, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari siswa dan guru juga masih terlihat lemah, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II. Pengumpulan data dan keadaan yang membatasi pencapaian sasaran pada matapelajaran sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah, maka untuk memecahkan persoalan peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *lottery card* dalam siklus I cukup baik walaupun aktivitas guru dan siswa belum memuaskan dan hasil belajar siswa juga belum mencapai kriteria yang ditentukan. Untuk mengatasi hasil belajar kurang maksimal maka

dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dengan dilanjutkan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, keaktifan siswa dan kemampuan guru serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan model *lottery card* secara baik, keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai terlihat, penyampaian materi sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 68,60% menjadi 83, 57%. Selain itu, aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 68,85 96% pada siklus II meningkat menjadi 96, 62 %. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 67, 85% dan pada siklus II meningkat menjadi 96, 42 %Berdasarkan data-data hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model *lottery Card* data-data hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model *lottery Card* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penjelasan-penjelasan diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe lottery Card memberikan peluang besar bagi siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model *lottery card* dapat meningkatkan hasil belajar, karena dari model *lottery card* seorang guru dapat mampu mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa, selain itu *model lottery card* merupakan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa meningkatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat membuat proses pembelajaran kedepannya berjalan dengan baik dan lancar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *lottery card* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan kartu jawaban dan kartu pertanyaan tentang materi yang dipelajari, (2) Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok, (3) Guru membagikan kartu jawaban kepada setiap kelompok, (4) Siswa mulai mendiskusikan pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh guru, (5) Setiap kelompok mengutus salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jawaban yang sudah didiskusikan, (6) Guru dan siswa menyimpulkan jawaban dari setiap pertanyaan dengan benar. Dengan langkah-langkah dapat meningkatkan hasil belajar matapelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMAN Oinlasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini nilai rata-rata (68,60%) sebanyak 15 orang yang tuntas dan 13 orang dengan presentase (46,42%) yang tidak tuntas. Pada siklus II dari 28 peserta didik semuanya tuntas dengan presentase (100%) dengan nilai rata-rata (83,57%). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 68,85% dan nilai observasi aktivitas mengajar guru 67,85%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus mencapai 96,62% dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 96,42%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustina. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sains dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SD BK Maranatha. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 5(7), 215-226.
- Arikunto, S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara. Donni Juni Priansa. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Ernayetti. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Karftu Arisan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok i Bahasan Program Linier Di Kelas MIA 2 SMA NEGERI 2 PEKANBARU. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR.
- Hamalik, 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara. Huda, Huda, Miftahul. 2013. Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjoni. 2012. Cooperatif Learning. Bandung: Alfabeta. Kasmadi & Nia Siti Sunariah, Panduan Modern Penelitian kuantitatif, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Kuntowijoyo. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana. Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priansa. (2015). Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta.
- Rahayu, M. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Penggolongan Hewan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Lottery Card (Kartu Arisan) pada Siswa Kelas IIIA SD Negeri 005 Penajam Tahun Pembelajaran 2014/2015. Volume 05. Nomor 2. Kalimantan Timur: J TEQIP. Sanjaya,
- Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana. Sudjana,
- Nana 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sinar, 2018. Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Suprijono, (2011). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIK